

## Penguatan Kompetensi Pancasila bagi Guru PPKn di MGMP PPKn Kabupaten Sukoharjo

**Bramastia\*<sup>1</sup>, Leo Agung S<sup>2</sup>, Triyanto<sup>3</sup>, H Purwanta<sup>4</sup>, Mibtadin<sup>5</sup>, Dadan Adi Kurniawan<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pusat Studi Pengamalan Pancasila (PSPP) Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

\*e-mail: [bramastia@staff.uns.ac.id](mailto:bramastia@staff.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [leoagung@staff.uns.ac.id](mailto:leoagung@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>, [try@staff.uns.ac.id](mailto:try@staff.uns.ac.id)<sup>3</sup>, [hpurwanta@staff.uns.ac.id](mailto:hpurwanta@staff.uns.ac.id)<sup>4</sup>, [mibtadianisahmad@staff.uns.ac.id](mailto:mibtadianisahmad@staff.uns.ac.id)<sup>5</sup>, [dadan.adikurniawan@staff.uns.ac.id](mailto:dadan.adikurniawan@staff.uns.ac.id)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

*Globalisasi telah memberikan pengaruh yang luar biasa, salah satunya adalah munculnya degradasi moral dan implementasi nilai-nilai Pancasila yang terjadi pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Masalah ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PPKn Kabupaten Sukoharjo dalam mendidik dan membangun moral Pancasila pada diri siswa. Untuk itulah diperlukan penguatan kompetensi Pancasila bagi guru PPKn Kabupaten Sukoharjo sebagai modal penting dalam mengedukasi, mendistribusikan, dan menyemaikan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa di sekolahnya masing-masing. Metode pengabdian yang digunakan adalah FGD (Forum Discussion Group) antara guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn Kabupaten Sukoharjo dengan Pusat Studi Pengamalan Pancasila UNS. Hasil dari kegiatan ini adalah sebelum guru menuntut siswa bersikap pancasilais, para gurulah yang harus memberikan keteladanan Pancasilais lebih dahulu. Guru PPKn harus memiliki segenap kompetensi Pancasilais baik pedagogik, profesional, maupun sosial. Dalam kata lain, guru PPKn di Sukoharjo harus berlatih secara berkelanjutan untuk pancasilais secara teoritis, sikap maupun tindakan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Guru adalah garda terdepan yang memiliki posisi strategis dalam mengedukasi dan memberikan keteladanan mengenai nilai-nilai luhur di dalam 5 sila Pancasila. Beberapa sikap pancasilais yang harus terus digembleng pada diri seorang guru PPKn (dan seluruh guru pada umumnya) yaitu taat pada Tuhan, pekerja keras, bertanggung jawab, adil, peduli, memiliki rasa cinta tanah air, dan berkomitmen menjaga persatuan Indonesia.*

**Kata kunci:** Globalisasi, Kompetensi Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila, Penguatan Pancasila

### **Abstract**

*Globalization has had a tremendous impact, one of which is the emergence of moral degradation and the implementation of Pancasila values that occur in students both at school and outside school. This problem is a challenge for PPKn teachers in Sukoharjo Regency in educating and building Pancasila morals in students. For this reason, it is necessary to strengthen the competence of Pancasila for PPKn teachers in Sukoharjo Regency as an important capital in educating, distributing, and cultivating Pancasila values to students in their respective schools. The service method used is FGD (Forum Discussion Group) between PPKn teachers who are members of the Sukoharjo Regency PPKn MGMP and the UNS Pancasila Practice Study Center. The result of this activity is that before teachers demand students to be Pancasilais, it is the teachers who must set the Pancasilaist example first. PPKn teachers must have all the Pancasilaist competencies, both pedagogically, professionally, and socially. In other words, PPKn teachers in Sukoharjo must practice continuously for Pancasila theoretically, attitudes and actions, both in the school environment and in the community. Teachers are at the forefront who have a strategic position in educating and providing examples of the noble values in the 5 precepts of Pancasila. Some of the Pancasila attitudes that must be nurtured in a PPKn teacher (and all teachers in general) are obeying God, hardworking, responsible, fair, caring, having a love for the homeland, and being committed to maintaining the unity of Indonesia.*

**Keywords:** Globalization, Pancasila Competence, Pancasila Values, Strengthening Pancasila

## **1. PENDAHULUAN**

Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta telah mendeklarasikan diri sebagai Pelopor dan Benteng Pancasila sebagai komitmen kebangsaan untuk pengembangan pluralisme, ramah, toleransi, dan membingkai kebhinekaan dalam beragama. Salah satu garda terdepannya adalah Pusat Studi Pengamalan Pancasila (PSPP) UNS Surakarta sebagai ujung tombak dan garda terdepan dalam menempatkan Pancasila sebagai *the living values* di tengah kehidupan berbangsa

dan bernegara. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, PSPP UNS Surakarta melakukan sosialisasi ideologi Pancasila melalui simpul yang baru, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), FGD, club study, komunitas berbasis hobi, dan lainnya.

PSPP UNS Surakarta menyadari bahwa masyarakat telah mempraktekkan Pancasila sebagai *the living ideology* bahkan menjadi *way of life (mabda' al-hayah)* dengan versinya masing-masing. Fakta sejarah telah membuktikan, baik sejak proses penetapan Pancasila sebagai dasar negara maupun dalam menghadapi berbagai pemberontakan, dengan jiwa Pancasila ini persatuan dan kesatuan tetap terjaga (Bakry, 1994: 49). Para penganut Pancasila percaya akan kebenaran Pancasila, karena Pancasila bersifat fungsional dalam mempersatukan bangsa Indonesia. Ideologi Pancasila di luar kampus ditampilkan beragam sesuai daya tangkap dan kemampuannya, PSPP UNS Surakarta berperan mengorganisir pengetahuan berkembang dan mengembalikan kepada masyarakat sebagai pengetahuan rakyat.

Di samping itu, bahwa sistem filsafat Pancasila kita merupakan satu bagan konseptual. Menurut Kattsoff (1996: 7), konsep ini merupakan hasil generalisasi serta abstraksi dari pengalaman tentang haldan proses satu demi satu. Pancasila juga merupakan abstraksi dari pengalaman dan perjalanan hidup bangsa Indonesia yang menurut Notonagoro diambil dari adat kebiasaan, kebudayaan dan agama yang telah ada pada bangsa Indonesia (Suhadi, 1980; 12). Bagan konseptual dalam sistem filsafat Pancasila juga bersifat rasional, yaitu bahwa antara masing-masing sila dalam Pancasila berhubungan secara logis.

Berangkat dari realitas di atas, perlu ada bentuk pengabdian yang menguatkan kompetensi wawasan kebangsaan dan Pancasila. Sebagai simpul yang memahamkan Pancasila, peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya di Kabupaten Sukoharjo memiliki peran penting. Peran MGMP PPKn SMA tentu sebagai usaha transmisi ke-Indonesia-an bagi peserta didik dalam membentuk karakter, identitas, dan moralitas bangsa.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo adalah himpunan yang guru memiliki peran strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan di bidang kewarganegaraan. Peran utama MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Bahkan, penguatan kompetensi guru PPKn di Kabupaten Sukoharjo melalui MGMP perlu dilakukan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra yaitu MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo adalah belum mampu mengoptimalkan kompetensi, sumber daya, dan potensinya dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik di lingkungan sekolah masing-masing.

Untuk itulah, PSPP UNS Surakarta memberikan solusi melalui: (1) pemetaan atau *mapping*, (2) pelatihan peningkatan kompetensi MGMP PPKn, dan (3) pendampingan berkelanjutan. Tujuan dari pemetaan, pelatihan dan pendampingan ini adalah sebagai modal penting bagi para guru PPKn di Kabupaten Sukoharjo dalam mengedukasi, mendistribusikan, dan menyemaikan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa di sekolahnya masing-masing. Selain di lingkungan sekolah, para guru PPKn juga mampu memberikan pencerahan dan keteladanan di lingkungan masyarakatnya masing-masing.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui Fokus Group Discussion (FGD) di mulai dari aspek pemetaan, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan mitra untuk peningkatan kompetensi guru PPKn melalui jaringan MGMP PPKn Kabupaten Sukoharjo. Forum Group Discussion (FGD) lebih mengedepankan strategi pemberdayaan yang dilakukan pada MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo, yakni: (a) mengorganisir gagasan dari mereka mengenai apa yang bisa dilakukan bersama; (b) merencanakan aksi bersama; (c) melakukan monitoring dan evaluasi bersama. Keberadaan mitra PSPP UNS Surakarta, yakni MGMP PPKn SMA di Kabupaten Sukoharjo berpartisipasi aktif dalam semua tahap penyelenggaraan kegiatan. Beberapa *stakeholders* atau

pihak-pihak yang terlibat dalam program ini adalah: UNS Surakarta, PSPP UNS, Guru Mata Pelajaran PPKn di Kabupaten Sukoharjo dan SMA N 1 Sukoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMA Negeri 1 Sukoharjo pada tanggal 15 Juli 2022, selama 6 jam (jam 09.00 sampai jam 15.00 WIB). Kegiatan ini diikuti oleh 16 guru PPKn dari beberapa SMA Kabupaten Sukoharjo.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Pelaksanaan

Keberadaan Pusat Studi Pengamalan Pancasila (PSPP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta memainkan peran untuk mendorong perubahan cara berpikir masyarakat mengenai ideologi Pancasila. Peran dan fungsi dalam mencerdaskan masyarakat, bangsa, dan negara yang selama ini dilakukan PSPP UNS melalui berbagai kegiatan. Secara umum, PSPP UNS Surakarta merupakan institusi yang memiliki tiga fungsi penting, yaitu: pertama, transmisi dan transfer ilmu pengetahuan; kedua, memelihara dan menjaga nilai Pancasila, kebangsaan, dan ke-Indonesia-an; dan ketiga, produksi dan reproduksi wacana tentang ke-Pancasila-an. Lebih daripada itu, PSPP UNS Surakarta juga memberikan layanan pendidikan dalam melakukan penguatan terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai sistem ilmiah benar-benar merupakan satu objek pembahasan, bahwa secara umum Pancasila merupakan hasil budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, objek pembahasan Pancasila tidak dapat dilepaskan dengan objek material, yaitu bangsa Indonesia dan segala aspek pola budayanya (Irwan & Monica Tiara, 2021). Atau dengan perkataan lain, objek material Pancasila adalah segala unsur, nilai yang secara konkret tercermin pada bangsa Indonesia, berupa kepribadian, sifat, karakter, dan pola dalam rangka bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Objek formal Pancasila adalah berupa pelaksanaan Pancasila dalam praktek kenegaraan secara resmi, segi yuridis kenegaraan. (Budisutrisna, 2006; Siahaan, Parlaungan, Roy Martin, 2017).

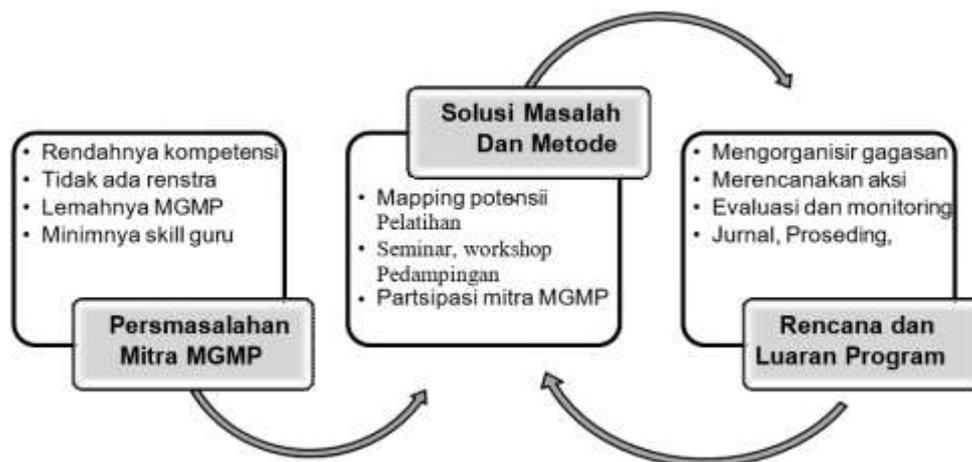
Dalam membangun masyarakat yang berperadaban dan berpendidikan PSPP UNS Surakarta memiliki modal yang kuat berupa kepercayaan masyarakat, termasuk dari guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn di Kabupaten Sukoharjo. PSPP UNS Surakarta memiliki pengakuan yang kuat dari masyarakat dan mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. PSPP UNS Surakarta juga memiliki watak dinamis dalam membumikan nilai Pancasila, termasuk mewujudkan SDM guru PPKn yang berkompeten, berjiwa Pancasila dan berwawasan kebangsaan berdasarkan empat pilar, yakni Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan UUD 1945. Paradigma ini dipahami PSPP UNS Surakarta sebagai tempat pengembangan pengetahuan dan menjadi ruang untuk pendadaran nasionalisme sebagai bentuk penanaman karakter Pancasila. Bagi PSPP UNS Surakarta, pengembangan SDM yang berwawasan kebangsaan dan berlandaskan nilai Pancasila melalui pendidikan karakter menjadi sumbangan yang besar bagi terwujudnya masyarakat yang damai, rukun, dan saling menghargai sebagai manifestasi jiwa Pancasila.

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan (Yulia Nuraeni & Dinie Anggraeni, 2022). Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat (Nurgiansah, 2020). Sebagai asosiasi guru mata pelajaran Pancasila, MGMP PPKn berfungsi sebagai sarana untuk membangun komunikasi, belajar, dan bertukar pengalaman dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kinerja guru Pancasila.

Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain (Dewantara & Nurgiansah, 2021a). MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo menjadi *agent of change*, *agent of nationalism*, dan *agent of civilization* dalam berbagai aspek pendidikan bagi anggotanya. Bagaimanapun juga, MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo adalah menjadi agen pengadaban, agen pembelajaran, serta agen

perubahan cara pandang yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang berbasis wawasan kebangsaan. Pentingnya memosisikan MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo sebagai agen penguatan wawasan kebangsaan mampu mengambil peran aktif dalam menghadapi persoalan yang di hadapi di sekolah masing-masing.

Dengan melakukan inventarisasi tata nilai tradisional yang harus selalu diperhitungkan dalam pengambilan kebijaksanaan dan pengendalian pembangunan dan mengembangkan melalui pendidikan dan latihan serta penerangan dan penyuluhan dalam pengenalan tata nilai tradisional dan tata nilai agama yang mendorong perilaku manusia untuk melindungi sumber daya dan lingkungan (Wahyudi, 2017). Selanjutnya, dilakukan perencanaan aksi bersama menindaklanjuti gagasan yang muncul dalam forum. Sebelumnya, tentu harus terlebih dahulu ditentukan langkah-langkah yang bisa dilakukan. Salah satunya harus diidentifikasi siapa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaannya, termasuk distribusi kewenangan di MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo dengan peran masing-masing. Di setiap tahapan harus ditentukan apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, di mana dilakukan dan siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana caranya. Langkah selanjutnya adalah diadakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan yang sudah dilakukan. Sehingga MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo bisa ikut terlibat secara aktif memonitor dan mengevaluasi perkembangan. Adapun bagan alur kegiatan program Penguatan Kompetensi Pancasila Bagi Guru PPKn di MGMP PPKn Kabupaten Sukoharjo sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Program Penguatan Kompetensi Pancasila Bagi Guru PPKn di MGMP PPKn Kabupaten Sukoharjo

Keberadaan MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu pilar bangsa yang berada di garda yang terdepan dan perlu terus dikembangkan dalam kerangka membangun nilai kebangsaan dan Pancasila. Hal ini menjadi sumbangan MGMP PPKn Kabupaten Sukoharjo yang paling nyata bagi kehidupan bangsa adalah bentuk sebagai penjaga tradisi nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan yang akhir-akhir ini mendapatkan tantangan signifikan. Sehingga MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo harus menguatkan karakter nasional, yaitu pribadi yang tangguh yang bermuara pada nilai inti Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Nilai dasar ini untuk mewujudkan kewarganegaraan yang berfungsi sebagai *social capital* bangsa karena karakter nasional menentukan ketahanan bangsa. Karakter dan kompetensi ini bisa dibentuk melalui pendidikan yang salah satunya diselenggarakan Focus Group Discussion (FGD) MGMP PPKn SMA di Kabupaten Sukoharjo dalam merespon wawasan kebangsaan.

### 3.2. Pembahasan Pelaksanaan

Berangkat dari realitas tersebut, FGD ini mencoba menguatkan kompetensi atas wawasan kebangsaan dan Pancasila guru PPKn yang tergabung dalam MGMP SMA di Kabupaten Sukoharjo.

Bahkan juga sebagai usaha transmisi atas wacana ke-Indonesiaan kepada peserta didik dalam membentuk karakter, identitas, dan moralitas bangsa. Hal menariknya adalah bagaimana MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo ternyata menumbuhkan kesadaran serta kemandirian peserta didik atas dasar penguatan kultur sipil (*civic culture*) untuk pengembangan identitas ke-Indonesiaan dan kebangsaan peserta didik. Upaya peningkatan kompetensi guru MGMP PPKn diharapkan bisa menjadi solusi bagaimana MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo membangun *character building* dan *nation building* sebagai *point of view* dan *starting point* menyelesaikan persoalan kebangsaan dewasa, seperti kemerosotan moral dan luntarnya karakter serta identitas bangsa (Novita, Muhammad Mona, Dayu Rika, & Eska Prawisudawati, 2021).

Selama ini, peran MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo adalah himpunan guru supaya mempunyai peran strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan di bidang kewarganegaraan. Peran utama dari MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo memfasilitasi guru bidang studi PPKn bertukar pendapat dan pengalaman. Penguatan kompetensi guru mata pelajaran PPKn melalui MGMP perlu dan harus sering dilakukan. MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo bisa menjadi sirkulasi utama pembinaan dan informasi terkait kegiatan peningkatan program pemerintah terutama aspek kewarganegaraan. Peranan MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo selama ini mengusung beberapa tujuan: (a) mengembangkan profesionalisme guru PPKn; (b) meningkatkan efektivitas dan efisiensi tugas dan fungsi MGMP; (c) mengembangkan wawasan dan pengetahuan terutama nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan; (d) melakukan kegiatan inovatif terhadap pengembangan mutu pendidikan terkait PPKn; (e) mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar PPKn; (f) memberikan pelayanan pendidikan bermutu bagi masyarakat; dan (g) meningkatkan minat, kreativitas, kompetensi siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Adapun subjek mitra program pengabdian ini adalah guru PPKn yang tergabung dalam MGMP SMA Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Adapun beberapa alasan memilih mitra dalam pengabdian ini adalah: (a) MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo memiliki banyak potensi akademik, SDM, *product*, dan kompetensi yang memadai untuk melakukan pengembangan nilai Pancasila melalui kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop, pendampingan penelitian, dan lainnya. (b) MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo memiliki anggota yang tidak terlalu banyak sehingga mudah diorganisir dan diberdayakan karena kebanyakan mereka tinggal di wilayah Sukoharjo mudah untuk komunikasi. Dengan kenyataan tersebut, maka program dapat dilakukan secara maksimal; dan (c) guru di MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo memiliki peluang cukup mudah untuk diorganisir sehingga memudahkan melakukan kerja berikutnya. Di MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo terdapat *local organizer* yang dapat mengorganisir komunitas guru dengan sangat baik.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo adalah rendahnya kompetensi mereka karena belum mampu mengoptimalkan sumber daya dan potensi mereka dalam mengembangkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik di lingkungan sekolah masing-masing. Permasalahan mitra ini dilatar belakangi beberapa hal: (a) mitra belum mampu menyusun renstra dan skema pengembangan kompetensinya; (b) mitra belum mengetahui peningkatan kompetensi menjadi salah satu syarat untuk menjadi guru profesional; dan (c) mitra belum mampu mengelola lembaga (MGMP PPKn) secara maksimal untuk meningkatkan *skil*, kompetensi, dan pengetahuan tentang matapelajaran yang bersangkutan.

Di lain sisi, problematika juga muncul di luar diri para guru PPKn dan pihak sekolah. Problematika tersebut muncul dan terjadi pada diri personal para peserta didik (siswa). Berdasarkan pemaparan sekaligus pengakuan para guru di FGD, sejumlah permasalahan yang hadir dari diri para siswa pun terungkap di antaranya, *pertama* adalah penyalahgunaan penggunaan handphone yang tidak sesuai visi pembelajaran. Ditemukan banyak kasus siswa terlalu candu pada HP, sering bermain HP bukan untuk menunjang pembelajaran seperti mencari informasi/materi melainkan untuk bermain dan bermedia sosial yang kurang bermanfaat. Siswa juga mudah termakan berita hoax dan menjadi agen yang turut menyebarkan berita tidak benar tersebut. *Kedua*, sikap tidak disiplin dalam belajar dan tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Di era daring, ditemukan banyak siswa tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. Banyak dari tugas tersebut dikerjakan secara *copy paste*. *Ketiga*, munculnya sikap kurang sopan santun terhadap

guru dan siswa lainnya. Hal ini tercermin dalam bertutur kata, berkomunikasi, dan bersikap baik saat ketemu langsung maupun komunikasi tidak langsung. *Keempat*, rendahnya semangat belajar yang diduga dipengaruhi oleh pemakaian HP yang tidak bijak (tidak terkontrol). Dalam proses pembelajaran, HP sering tidak fokus dan terlihat candu dalam mengoperasikan HP. *Kelima*, tidak sedikit siswa yang bicaranya kotor terutama ketika di luar kelas semisal di kantin atau saat jeda istirahat. Temuan ini semakin kuat ketika sebagian guru juga mengamati perilaku buruk sebagian siswa melalui media sosial seperti facebook, instagram dan whatsapp. *Keenam*, kurangnya wawasan dan kecintaan terhadap produk-produk maupun seni budaya lokal dan nasional. Globalisasi dan modernisasi telah menggerus ideologi dan kecintaan siswa terhadap budaya sendiri, dan lebih memilih menyukai budaya-budaya luar yang notabene kurang bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila serta kepribadian bangsa Indonesia. Ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan nasionalisme pada sebagian generasi muda sekolah-sekolah di Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 2. Sambutan Pembina MGMP PPKn Kabupaten Sukoharjo (gambar kiri) dan sesi sharing tukar pendapat serta tanya jawab (gambar kanan).  
Sumber: Dokumen Pribadi (Dadan Adi Kurniawan, tanggal 15 Juli 2022).

Dalam program pengabdian ini, PSPP UNS Surakarta menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dengan cara sebagai berikut: (a) melakukan pemetaan atau *mapping* terhadap potensi sumberdaya yang dimiliki MGMP PPKn SMA di Kabupaten Sukoharjo; (b) melakukan program peningkatan kompetensi MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo dengan pelatihan dan kegiatan ilmiah lainnya, seperti diskusi, menyusun dan mengembangkan silabus, RPS, dan Promes, menyusun laporan hasil belajar, pendalaman materi PPKn dan pelatihan mengenai penguasaan materi yang mendukung proses pembelajaran; (c) melakukan pelatihan untuk pengembangan mitra dengan berbagai kegiatan terkait dengan PPKn, seperti penelitian (PTK), penulisan karya ilmiah, seminar, diklat berjenjang, menerbitkan buletin, menyusun dan mengembangkan *website* MGMP, kompetensi kinerja guru, dan pendamping pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing; dan (d) melakukan pendampingan sebagai bentuk kegiatan penunjang mitra MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo, seperti halnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi guru PPKn tentang materi tambahan, seperti bahasa asing, teknologi informasi dan komunikasi, dan lainnya.



Gambar 3. Sesi foto bersama antara sebagian peserta dan Tim pengabdian dari PSPP UNS  
Sumber: Dokumen Pribadi (Dadan Adi Kurniawan, tanggal 15 Juli 2022)

Berangkat dari program FGD PSPP UNS Surakarta dengan MGPM PPKn Kabupaten Sukoharjo ini, diharapkan menjadi solusi dan inisiasi atas kondisi MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo yang diharapkan adalah: (a) bertambah luas wawasan dan pengetahuan guru dalam bidang PPKn, khususnya pada penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan ajar, strategi atau metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar berbasis IT, pengembangan profesi dan sebagainya. (b) Meningkatnya kompetensi, kemampuan, dan keterampilan bagi guru PPKn dalam proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran; (c) menjadikan MGMP PPKn SMA Kabupaten Sukoharjo sebagai forum resmi untuk menyetarakan kemampuan guru PPKn atau guru pada bidangnya guna menunjang pemerataan peningkatan kegiatan belajar mengajar.

#### 4. KESIMPULAN

Globalisasi telah memberikan pengaruh dan dampak yang luar biasa, baik dalam konteks positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif globalisasi secara nyata dan sadar dirasakan oleh guru-guru mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di lingkungan sekolah di Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Globalisasi telah menyebabkan degradasi nilai moral dan implementasi yang jauh dari nilai-nilai Pancasila pada sebagian besar siswa siswi di sekolah maupun di luar sekolah. Degradasi nilai moral ini tercermin dari adanya kenakalan remaja dalam bertutur kata, berperilaku dan berpakaian, sikap tidak disiplin dalam belajar, tidak jujur dalam mengerjakan tugas, kurang sopan santun terhadap guru dan siswa lainnya, penyalahgunaan penggunaan handphone yang tidak sesuai visi pembelajaran, rendahnya semangat belajar, kurangnya wawasan dan kecintaan terhadap produk-produk maupun budaya lokal dan nasional, dan berbagai problematika lainnya. Masalah semakin parah ketika muatan materi mapel PPKn terlalu banyak teorinya. Untuk itulah, peran guru khususnya guru mapel PPKn sangat penting dalam mengatasi problematika tersebut. Guru membutuhkan kompetensi kepancasilaan yang mumpuni untuk mendampingi dan membangun jiwa pancasilais pada diri para siswa. Untuk itu, PSPP UNS memberi solusi alternatif melalui FGD guna penguatan kompetensi Pancasila kepada para guru PPKn Kabupaten Sukoharjo. Kompetensi Pancasila meliputi kompetensi pedagogik, profesional maupun sosial. Melalui FGD, PSPP UNS mencoba membekali kemampuan teoritis perihal seluk beluk Pancasila, strategi internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam model-model pembelajaran, hingga dalam konteks strategi mengatasi problematika degradasi nilai-nilai pancasila di sekolah dan di masyarakat. PSPP juga menawarkan program-program pendampingan dan penguatan berkelanjutan baik dalam bentuk FGD, seminar, workshop maupun pelatihan berkaitan dengan kepancasilaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budisutrisna. 2006. *Teori Kebenaran Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu*. Jurnal Filsafat Vol. 39, Nomor 1. UGM, Yogyakarta.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021a). *Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses*. Jurnal Etika Demokrasi, 6(1), 103–115.
- Irwan & Monica Tiara. 2021. *Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Ketahanan Pribadi Guru Sekolah Menengah Pertama Remote Area Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat*. Jurnal Ketahanan Nasional, 27 (3), 398-416. <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.68636>
- Nur Khosiah. 2020. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas Probolinggo*. Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, 6, (1), 84-100
- Noor MS. Bakry, 1994, *Orientasi Filsafat Pancasila*, Liberty, Yogyakarta.
- Novita, Muhammad Mona, Dayu Rika, & Eska Prawisudawati. 2021. *Kepribadian Guru PPKn Sebagai Role Model Untuk Memperkuat Moral Siswa Dan Penguatan Program Pendidikan*

*Karakter. Seminar Nasional Pendidikan ke-4 FKIP Universitas Lampung Tahun 2021*

Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. In Banyumas: CV Pena Persada.

Suhadi, 1980, Rafila, Tiga Serangkai, Solo.

Kattsoff Louis O.,. 1996. *Element of Philosophy*, Alih Bahasa Soejono Soemargono, Pengantar Filsafat, Tiara Wacana, Yogyakarta.

Wahyudi, W. (2017). *Peran Kader Bela Negara Di Kawasan Perbatasan Dalam Dinamika Hubungan Lintas Batas Negara: Studi Tentang Peran Forum Bela Negara di Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara*. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(3), 19–40.  
<https://doi.org/10.33172/jpbh.v7i3.227>

Siahaan, Parlaungan Gabriel and Simamora, Roy Martin. 2017. *Penguatan Kompetensi Guru Ppkn Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Pada Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah*. Seminar Nasional Tahunan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 20 Oktober 2017 di Medan.

Yulia Nuraeni & Dinie Anggraeni. 2022. *Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (1), 1432-1439